

**NAMA : MARIA ULFA RARA ARDHIKA**

**NPM : 2523031009**

**MK : Asesmen IPS**

## **ANOTASI BLIBIOGRAFI**

### **1. ANOTASI BUKU 1**

**Judul:** *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Abridged Edition)*

**Penulis:** Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl

**Penerbit:** Longman, Inc.

**Kota Terbit:** New York, San Francisco, Boston

**Tahun:** 2001

#### **Isi**

Buku ini membahas revisi terhadap Taksonomi Bloom yang sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam merancang tujuan pendidikan. Anderson dan Krathwohl mengembangkan pembaruan terhadap sistem klasifikasi tujuan pembelajaran agar lebih sesuai dengan perkembangan pendidikan modern. Perubahan utama yang dilakukan yaitu mengganti bentuk kata benda menjadi kata kerja agar tujuan pembelajaran lebih menekankan proses berpikir peserta didik.

Dalam buku ini dijelaskan enam tingkatan proses kognitif yaitu *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis), *evaluating* (mengevaluasi), dan *creating* (mencipta). Tingkatan tersebut digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Buku ini juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat informasi, tetapi harus mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

#### **Kelebihan**

Buku ini memiliki penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami serta sangat membantu guru dalam menyusun tujuan dan evaluasi pembelajaran.

### **Kekurangan**

Buku ini lebih menekankan aspek kognitif sehingga penerapan aspek afektif dan psikomotor belum dijelaskan secara mendalam.

### **Kesimpulan**

Buku ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan melalui revisi Taksonomi Bloom yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

## **2. ANOTASI BUKU 2**

**Judul:** *Studying Society and Environment: A Guide for Teachers (Third Edition)*

**Penulis:** Rob Gilbert

**Penerbit:** Thomson Social Science Press

**Tahun:** 2004

### **Isi**

Buku ini membahas pembelajaran mengenai masyarakat dan lingkungan serta bagaimana guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Penulis menjelaskan bahwa pendidikan sosial dan lingkungan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami hubungan antara individu, masyarakat, budaya, dan lingkungan tempat mereka hidup.

Buku ini menekankan bahwa pembelajaran sosial tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Guru didorong untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, observasi lapangan, dan pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, buku ini juga menjelaskan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

### **Kelebihan**

Buku ini memberikan banyak contoh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran.

### **Kekurangan**

Beberapa contoh yang diberikan lebih banyak menggunakan konteks pendidikan luar negeri sehingga memerlukan penyesuaian jika diterapkan di Indonesia.

### **Kesimpulan**

Buku ini membantu guru memahami cara mengembangkan pembelajaran sosial dan lingkungan yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

## **3. ANOTASI BUKU 3**

**Judul:** *Studies of Society and Environment: Exploring The Teaching Possibility*

**Penulis:** Colin Marsh

**Penerbit:** Pearson Education Australia

**Tahun:** 2008

### **Isi**

Buku ini membahas berbagai kemungkinan dan pendekatan dalam mengajarkan studi sosial dan lingkungan kepada peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran sosial dan lingkungan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa memahami kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan secara lebih luas.

Dalam buku ini dijelaskan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru seperti pendekatan inkuiri, pembelajaran kooperatif, diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Penulis menekankan bahwa guru perlu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, buku ini juga menjelaskan bahwa pembelajaran sosial dan lingkungan harus dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik agar mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kelebihan**

Buku ini memiliki pembahasan yang lengkap mengenai strategi pembelajaran dan memberikan berbagai alternatif metode pembelajaran.

## **Kekurangan**

Sebagian pembahasan menggunakan contoh konteks pendidikan Australia sehingga memerlukan penyesuaian dengan kondisi pendidikan di negara lain.

## **Kesimpulan**

Buku ini memberikan panduan yang baik bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial dan lingkungan yang lebih kreatif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

## **4. ANOTASI BUKU 4**

**Judul:** *Measurement and Evaluation in Teaching (Fifth Edition)*

**Penulis:** Norman E. Gronlund

**Penerbit:** McMillan Publishing Company

**Kota Terbit:** New York

**Tahun:** 1985

### **Isi**

Buku ini membahas secara mendalam mengenai konsep pengukuran (*measurement*) dan evaluasi (*evaluation*) dalam kegiatan pembelajaran. Penulis menjelaskan bahwa pengukuran dan evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat membantu guru mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi digunakan untuk menafsirkan data tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Dalam buku ini dijelaskan berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan guru seperti tes objektif, tes uraian, observasi, wawancara, angket, dan penilaian keterampilan. Penulis juga menjelaskan prinsip penyusunan instrumen penilaian yang baik agar memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan yang tinggi. Selain itu, dibahas pula cara menganalisis hasil penilaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penulis menekankan bahwa evaluasi bukan hanya digunakan untuk memberikan nilai kepada siswa, tetapi juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengetahui kelemahan yang masih dimiliki peserta didik.

## **Kelebihan**

Buku ini memiliki pembahasan yang sistematis dan rinci mengenai konsep evaluasi serta memberikan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami.

## **Kekurangan**

Sebagian contoh evaluasi yang digunakan masih berfokus pada sistem pembelajaran tradisional sehingga memerlukan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan modern.

## **Kesimpulan**

Buku ini memberikan pemahaman yang penting mengenai proses pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan serta membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penilaian yang tepat.

## **5. ANOTASI BUKU 5**

**Judul:** *Educational Assessment of Students (Second Edition)*

**Penulis:** Anthony J. Nitko

**Penerbit:** Merrill, an imprint of Prentice Hall

**Kota Terbit:** Englewood Cliffs, New Jersey

**Tahun:** 1996

### **Isi**

Buku ini membahas secara rinci berbagai konsep, prinsip, dan metode penilaian peserta didik dalam proses pendidikan. Anthony J. Nitko menjelaskan bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan, perkembangan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga menjadi alat bagi guru untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penulis menjelaskan bahwa tujuan utama penilaian adalah membantu guru mengambil keputusan yang tepat terkait proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, serta memperbaiki metode

pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, penilaian bukan hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam buku ini dijelaskan berbagai jenis penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, seperti penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Penilaian formatif digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian sumatif digunakan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Penilaian diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sedangkan penilaian autentik digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui tugas-tugas nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penulis juga menjelaskan cara merancang instrumen penilaian yang baik. Guru perlu memperhatikan validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan instrumen agar hasil penilaian benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Buku ini juga membahas berbagai bentuk instrumen penilaian seperti tes objektif, tes uraian, observasi, wawancara, proyek, portofolio, dan penilaian kinerja. Penulis menekankan bahwa pemilihan metode penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Buku ini juga menyoroti pentingnya interpretasi hasil penilaian. Guru tidak hanya dituntut mampu mengumpulkan data hasil belajar, tetapi juga harus mampu menganalisis dan menafsirkan hasil tersebut secara objektif agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan penilaian yang tepat, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal.

### **Kelebihan**

Buku ini memberikan pembahasan yang lengkap dan sistematis mengenai konsep serta berbagai jenis penilaian pendidikan. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan contoh penerapan penilaian yang dapat membantu guru memahami cara penggunaannya dalam proses pembelajaran.

### **Kekurangan**

Pembahasan dalam buku ini cenderung bersifat teoritis dan cukup mendalam sehingga memerlukan pemahaman yang baik terutama bagi pembaca pemula. Beberapa contoh

penerapan juga masih menggunakan konteks pendidikan luar negeri sehingga memerlukan penyesuaian dengan sistem pendidikan di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Buku ini memberikan pedoman yang sangat bermanfaat bagi guru dan calon pendidik dalam memahami proses penilaian pendidikan. Penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penerapan penilaian yang tepat, guru dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan optimal.

## **6. ANOTASI BUKU 6**

**Judul:** *Classroom Evaluation in Teaching (Fifth Edition)*

**Penulis:** James W. Popham

**Penerbit:** Allyn and Bacon Company

**Kota Terbit:** New York

**Tahun:** 1986

### **Isi**

Buku ini membahas evaluasi pembelajaran di kelas sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pendidikan. Penulis menjelaskan bahwa evaluasi bukan hanya kegiatan memberikan nilai kepada peserta didik, tetapi merupakan proses sistematis untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Penulis menjelaskan bahwa evaluasi kelas memiliki beberapa fungsi penting, yaitu fungsi diagnostik, penempatan, formatif, dan sumatif. Fungsi diagnostik digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, fungsi penempatan digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, fungsi formatif digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung, sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar akhir peserta didik.

Buku ini juga menjelaskan berbagai teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh guru seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penilaian proyek, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

Penulis menekankan bahwa guru harus mampu memilih metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Selain itu, penulis menjelaskan pentingnya penyusunan instrumen evaluasi yang baik. Instrumen evaluasi harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan agar mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara tepat.

### **Kelebihan**

Buku ini memberikan penjelasan yang lengkap mengenai evaluasi pembelajaran dan disertai berbagai contoh penerapan yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan penilaian di kelas. Bahasa yang digunakan juga cukup sistematis sehingga mudah dipahami.

### **Kekurangan**

Sebagian metode evaluasi yang dibahas masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sehingga beberapa konsep perlu disesuaikan dengan perkembangan pendidikan modern dan sistem penilaian saat ini.

### **Kesimpulan**

Buku ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

## **7. ANOTASI BUKU 7**

**Judul:** *Social Studies Skills*

**Penulis:** John R. O'Connor dan Robert M. Goldberg

**Penerbit:** Globe Book Company, Inc.

**Kota Terbit:** New York, Cleveland, Toronto

**Tahun:** 1987

### **Isi**

Buku ini membahas berbagai keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran ilmu sosial (*Social Studies*). Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran ilmu sosial tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membantu

mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini menjelaskan bahwa peserta didik perlu memiliki berbagai keterampilan dasar seperti membaca dan memahami peta, menganalisis tabel dan grafik, menginterpretasikan data, memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Keterampilan tersebut diperlukan agar siswa dapat memahami berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Selain itu, penulis menjelaskan bahwa pembelajaran sosial sebaiknya dilakukan secara aktif melalui diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, observasi lapangan, dan kegiatan penyelidikan. Dengan metode tersebut peserta didik dapat lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Buku ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan pengambilan keputusan. Peserta didik diajarkan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai alternatif, dan menentukan keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis.

### **Kelebihan**

Buku ini memberikan berbagai contoh latihan dan strategi pembelajaran yang dapat langsung diterapkan oleh guru dalam pembelajaran ilmu sosial. Pembahasan juga cukup rinci mengenai pengembangan keterampilan berpikir peserta didik.

### **Kekurangan**

Sebagian besar contoh menggunakan konteks sosial dan pendidikan luar negeri sehingga perlu penyesuaian dengan kondisi sosial budaya di Indonesia.

### **Kesimpulan**

Buku ini memberikan panduan yang sangat baik dalam membantu guru mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kritis, dan bermakna.

## **8. ANOTASI BUKU 8**

**Judul:** *Effective Teaching in Elementary Social Studies*

**Penulis:** Tom V. Savage dan David G. Armstrong

**Penerbit:** Prentice Hall

**Kota Terbit:** New Jersey

**Tahun:** 2000

### **Isi**

Buku ini membahas berbagai strategi pembelajaran IPS (*Social Studies*) yang efektif pada tingkat sekolah dasar. Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan sosial kepada peserta didik, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa proses pembelajaran IPS harus melibatkan peserta didik secara aktif agar siswa dapat memahami konsep-konsep sosial secara lebih bermakna. Penulis menekankan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan kegiatan penyelidikan (*inquiry*). Melalui metode tersebut peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses menemukan pengetahuan.

Buku ini juga membahas pentingnya asesmen atau penilaian dalam pembelajaran IPS. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa, tetapi juga digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta sikap peserta didik. Penulis menjelaskan berbagai bentuk penilaian seperti observasi, penilaian proyek, presentasi, penilaian kinerja, dan asesmen autentik yang dapat digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, buku ini menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

### **Kelebihan**

Buku ini memberikan pembahasan yang cukup lengkap mengenai strategi pembelajaran dan asesmen dalam IPS serta disertai contoh penerapan yang dapat digunakan secara langsung oleh guru.

### **Kekurangan**

Beberapa contoh pembelajaran lebih banyak menggunakan konteks pendidikan luar negeri sehingga memerlukan penyesuaian apabila diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia.

## **Kesimpulan**

Buku ini memberikan panduan yang baik bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan asesmen IPS yang aktif, efektif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

## **9. ANOTASI BUKU 9**

**Judul:** *Active Learning in Social Studies: A Handbook for Elementary Teachers*

**Penulis:** Rob M. Woolever dan Kathryn P. Scott

**Penerbit:** Scott, Foresman and Company

**Kota Terbit:** Illinois

**Tahun:** 1988

### **Isi**

Buku ini membahas penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar. Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai konsep sosial, sejarah, budaya, ekonomi, dan kehidupan masyarakat, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif harus mampu membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif.

Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk menemukan, mengeksplorasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi melalui pengalaman belajar secara langsung. Guru dalam proses ini berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Buku ini menjelaskan berbagai metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, seperti diskusi kelompok, simulasi, bermain peran (*role playing*), studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, kegiatan penyelidikan (*inquiry*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui metode tersebut peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama dengan orang lain.

Selain membahas strategi pembelajaran, buku ini juga menjelaskan pentingnya asesmen dalam pembelajaran IPS. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dapat dilakukan melalui observasi, penilaian kinerja, portofolio, proyek, dan berbagai bentuk asesmen autentik lainnya. Penulis menekankan bahwa proses penilaian harus mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Penulis juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPS yang aktif dapat membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

### **Kelebihan**

Buku ini memberikan pembahasan yang cukup lengkap mengenai strategi pembelajaran aktif dalam IPS serta dilengkapi dengan berbagai contoh kegiatan yang dapat langsung diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan juga cukup jelas dan mudah dipahami.

### **Kekurangan**

Sebagian besar contoh yang digunakan masih menyesuaikan dengan sistem pendidikan dan kondisi sosial luar negeri sehingga memerlukan penyesuaian apabila diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia.

### **Kesimpulan**

Buku ini memberikan panduan yang sangat baik bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang aktif dan bermakna. Melalui penerapan pembelajaran aktif dan asesmen yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kemampuan memecahkan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **10. ANOTASI BUKU 10**

**Judul:** *Social Studies in Elementary Education*

**Penulis:** John Jarolimek

**Penerbit:** Macmillan Publishing Company

**Kota Terbit:** New York

**Tahun:** 1986

## **Isi**

Buku ini membahas konsep, tujuan, strategi pembelajaran, dan evaluasi dalam pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar. Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat, hubungan sosial, lingkungan, budaya, dan berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS juga diarahkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial.

Buku ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran IPS harus dirancang secara menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Penulis menekankan penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, observasi lapangan, simulasi, bermain peran, studi kasus, dan metode inkuiri. Melalui metode tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan mengambil keputusan.

Selain itu, buku ini juga membahas pentingnya evaluasi dalam pembelajaran IPS. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat konsep, tetapi juga digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, keterampilan komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Penulis menjelaskan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, observasi, proyek, dan penilaian kinerja.

Penulis juga menekankan bahwa guru perlu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami.

## **Kelebihan**

Buku ini memiliki pembahasan yang cukup lengkap mengenai tujuan, strategi pembelajaran, dan evaluasi IPS serta memberikan berbagai contoh penerapan dalam pembelajaran sekolah dasar.

## **Kekurangan**

Sebagian contoh yang digunakan disesuaikan dengan kondisi pendidikan luar negeri sehingga memerlukan penyesuaian apabila diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia.

## **Kesimpulan**

Buku ini memberikan panduan yang baik bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan asesmen IPS secara efektif. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat

membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial peserta didik secara lebih optimal.

## ANOTASI JURNAL

### 11. ANOTASI JURNAL 1

**Judul:** *Developing Formative Authentic Assessment Instruments Based on Learning Trajectory for Elementary School*

**Penulis:** Anesa Surya dan Aman

**Jurnal:** *REID (Research and Evaluation in Education)*

**Volume/No:** Vol. 2 No.1

**Tahun:** 2016

**DOI:** 10.21831/reid.v2i1.6540

#### Isi

Jurnal ini membahas pengembangan instrumen asesmen autentik formatif berbasis *learning trajectory* pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan karena penilaian yang diterapkan di sekolah sering kali lebih menekankan hasil akhir pembelajaran dibandingkan proses belajar peserta didik. Padahal, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap.

Penelitian menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang meliputi tahap eksplorasi, penyusunan rancangan, uji coba produk, revisi, dan validasi. Peneliti mengembangkan instrumen penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen tersebut kemudian diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memperoleh kategori “sangat baik” dari para ahli dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa asesmen autentik membantu guru memperoleh gambaran kemampuan siswa secara lebih menyeluruh karena penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan *learning trajectory* membantu guru

memahami tahapan perkembangan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah.

### **Kelebihan**

Jurnal ini memiliki metode penelitian yang sistematis dan menjelaskan langkah pengembangan instrumen secara rinci. Instrumen yang dikembangkan juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu.

### **Kekurangan**

Penelitian hanya dilakukan pada tingkat sekolah dasar sehingga hasilnya belum dapat diterapkan secara umum pada semua jenjang pendidikan.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa asesmen autentik formatif berbasis *learning trajectory* dapat membantu meningkatkan kualitas proses penilaian dan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik.

## **12. ANOTASI JURNAL 2**

**Judul:** *Authentic Assessment dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013*

**Penulis:** Muslehuddin Jauhari, Moh. Rofiki, dan Yudik Al Farisi

**Jurnal:** *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*

**Volume/No:** Vol. 4 No.1

**Tahun:** 2017

**DOI:** 10.33650/pjp.v4i1.908

### **Isi**

Jurnal ini membahas penerapan asesmen autentik sebagai sistem evaluasi dalam Kurikulum 2013. Penulis menjelaskan bahwa asesmen autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kemampuan peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses belajar siswa.

Jurnal menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum 2013 membawa perubahan pada sistem evaluasi pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan berbagai bentuk penilaian seperti

observasi, penilaian proyek, penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri. Tujuan penerapan asesmen autentik yaitu agar peserta didik tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga menjelaskan bahwa asesmen autentik dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya guru sering mengalami kendala seperti banyaknya komponen yang harus dinilai, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman guru mengenai teknik penilaian autentik.

### **Kelebihan**

Jurnal ini memberikan penjelasan yang cukup rinci mengenai konsep dan penerapan asesmen autentik dalam Kurikulum 2013 serta mengaitkannya dengan praktik pembelajaran di sekolah.

### **Kekurangan**

Pembahasannya lebih banyak bersifat konseptual sehingga contoh implementasi secara langsung di lapangan masih terbatas.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menjelaskan bahwa asesmen autentik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran karena mampu menilai kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh.

## **13. ANOTASI JURNAL 3**

**Judul:** *Implementation of an Authentic Assessment Model to Improve the Quality of Learning Assessment*

**Penulis:** Rini Agustiningsih dan Dwi Rahdiyanta

**Jurnal:** *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*

**Volume/No:** Vol. 25 No.1

**Tahun:** 2019

**DOI:** 10.21831/jptk.v25i1.20072

### **Isi**

Jurnal ini membahas penerapan model asesmen autentik untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran. Penelitian dilakukan karena sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sering kali masih berfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses belajar peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian bertujuan mengembangkan model asesmen autentik yang dapat meningkatkan kualitas penilaian dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*). Peneliti menjelaskan bahwa model asesmen autentik harus memenuhi aspek kepraktisan, efektivitas, dan kelayakan agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang baik dan mampu meningkatkan kualitas proses penilaian peserta didik.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa asesmen autentik dapat membantu guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik karena penilaian dilakukan melalui aktivitas nyata seperti proyek, praktik, observasi, dan penilaian kinerja.

### **Kelebihan**

Jurnal ini menyajikan proses pengembangan model asesmen secara rinci dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model yang digunakan.

### **Kekurangan**

Penelitian dilakukan pada ruang lingkup yang terbatas sehingga penerapannya pada bidang studi lain masih memerlukan penelitian lanjutan.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik dapat meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran karena memberikan informasi yang lebih objektif dan komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.

## **14. ANOTASI JURNAL 4**

**Judul:** *Evaluative Analysis of Authentic Thematic Learning Assessment at Indonesian Islamic Primary School*

**Penulis:** Abdul Kadir dan Hasri K. S.

**Jurnal:** *Jurnal Prima Edukasia*

**Volume/No:** Vol. 9 No.1

**Tahun:** 2021

**DOI:** 10.21831/jpe.v9i1.35308

## **Isi**

Jurnal ini membahas analisis evaluatif terhadap pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran tematik pada sekolah dasar Islam di Indonesia. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan asesmen autentik telah dilaksanakan serta efektivitasnya dalam menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penulis menjelaskan bahwa asesmen autentik merupakan bentuk penilaian yang menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran tematik melibatkan berbagai teknik penilaian seperti observasi, penilaian proyek, portofolio, penilaian diri, dan penilaian kinerja. Guru tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, kemampuan kerja sama, serta keterampilan sosial peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran karena guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa. Melalui penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih sesuai.

Namun penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti banyaknya aspek yang harus dinilai, keterbatasan waktu guru, administrasi penilaian yang cukup kompleks, serta kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai teknik pelaksanaan asesmen autentik secara optimal.

## **Kelebihan**

Jurnal ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- Penelitian dilakukan pada kondisi pembelajaran nyata sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan situasi pendidikan di lapangan.
- Instrumen penilaian yang digunakan cukup beragam sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan asesmen autentik.

- Penelitian tidak hanya membahas konsep teori, tetapi juga menjelaskan praktik pelaksanaan asesmen di sekolah.
- Analisis hasil penelitian cukup rinci dalam menjelaskan dampak asesmen terhadap proses pembelajaran siswa.
- Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam memperbaiki sistem penilaian pembelajaran.

### **Kekurangan**

Jurnal ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- Penelitian hanya dilakukan pada sekolah dasar Islam tertentu sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah di Indonesia.
- Jumlah subjek penelitian relatif terbatas sehingga cakupan penelitian masih sempit.
- Faktor eksternal seperti sarana sekolah, kompetensi guru, dan kondisi lingkungan belajar belum dibahas secara mendalam.
- Belum dijelaskan secara rinci strategi penyelesaian masalah ketika guru mengalami kesulitan dalam menerapkan asesmen autentik.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa asesmen autentik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan implementasinya memerlukan kesiapan guru, pengelolaan waktu yang baik, serta dukungan sekolah.

## **15. ANOTASI JURNAL 5**

**Judul:** *Telaah Literatur Sistematis tentang Implementasi Asesmen Autentik dan Berbasis Kompetensi*

**Penulis:** Salamah R. N., Yusi, dan Murtado D.

**Jurnal:** *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

**Tahun:** 2025

**DOI:** 10.23969/jp.v10i4.37302

## **Isi**

Jurnal ini membahas hasil telaah literatur sistematis mengenai implementasi asesmen autentik dan asesmen berbasis kompetensi dalam pendidikan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan asesmen pada berbagai jenjang pendidikan. Tujuan penelitian adalah mengetahui perkembangan implementasi asesmen, manfaat, tantangan, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik dan berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih luas dibandingkan penilaian tradisional. Penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Jurnal menjelaskan bahwa bentuk asesmen autentik dapat berupa portofolio, proyek, observasi, penilaian praktik, presentasi, dan penilaian berbasis kinerja. Penerapan asesmen tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Penelitian juga menunjukkan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana, beban administrasi, dan kurangnya pelatihan mengenai penggunaan asesmen modern.

## **Kelebihan**

- Menggunakan metode *systematic literature review* sehingga data yang digunakan berasal dari banyak penelitian.
- Pembahasan lebih luas karena menggabungkan berbagai hasil penelitian dari berbagai konteks pendidikan.
- Menunjukkan perkembangan tren asesmen pendidikan secara lebih menyeluruh.
- Menyajikan berbagai kelebihan dan tantangan implementasi asesmen secara seimbang.
- Dapat digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai asesmen.

## **Kekurangan**

- Penelitian hanya menggunakan data sekunder sehingga tidak melakukan pengamatan langsung di lapangan.

- Kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas jurnal yang digunakan sebagai sumber.
- Tidak memberikan data empiris hasil implementasi secara langsung.
- Beberapa hasil penelitian yang dikaji memiliki konteks pendidikan berbeda sehingga dapat menimbulkan variasi hasil.

## **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa asesmen autentik dan berbasis kompetensi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Namun keberhasilannya tetap memerlukan dukungan guru, sarana, serta sistem pendidikan yang memadai.

## **16. ANOTASI JURNAL 6**

**Judul:** *Assessment – Summative and Formative – Some Theoretical Reflections*

**Penulis:** Margaret Taras

**Jurnal:** *British Journal of Educational Studies*

**Volume/No:** Vol. 53 No.4

**Tahun:** 2005

**DOI:** 10.1111/j.1467-8527.2005.00307.x

### **Isi**

Jurnal ini membahas konsep asesmen formatif dan sumatif serta hubungan keduanya dalam proses pendidikan. Penulis menjelaskan bahwa selama ini asesmen formatif dan sumatif sering dipandang sebagai dua hal yang berbeda, padahal keduanya saling berkaitan dalam mendukung pembelajaran.

Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran, sedangkan asesmen formatif digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang dapat memperbaiki proses belajar siswa.

Penulis menjelaskan bahwa asesmen formatif memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami kelemahan dan kelebihan mereka selama proses belajar

berlangsung. Melalui umpan balik yang diberikan guru, siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar secara lebih efektif.

Jurnal ini juga menekankan bahwa tujuan utama asesmen bukan hanya memberikan nilai, tetapi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

### **Kelebihan**

- Membahas konsep asesmen secara mendalam dari sudut pandang teoritis.
- Menjelaskan hubungan antara asesmen formatif dan sumatif secara jelas.
- Memiliki landasan teori yang kuat dan didukung referensi akademik yang luas.
- Membantu pembaca memahami fungsi asesmen dalam proses pembelajaran.
- Banyak dijadikan rujukan penelitian tentang asesmen pendidikan.

### **Kekurangan**

- Pembahasan lebih dominan pada aspek teori dibandingkan praktik implementasi.
- Tidak memberikan banyak contoh penerapan langsung di kelas.
- Bahasa akademik cukup kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang baik.
- Kurang membahas tantangan implementasi asesmen dalam berbagai kondisi pendidikan.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep asesmen formatif dan sumatif serta pentingnya penggunaan asesmen sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **17. ANOTASI JURNAL 7**

**Judul:** *Emerging Issues in Educational Measurement: Authentic Assessment*

**Penulis:** A. Ukashatu, M. Suleiman, dan M. Mahmoud

**Jurnal:** *Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation (JISAE)*

**Volume/No:** Vol. 7 No.2

**Tahun:** 2021

**DOI:** 10.21009/JISAE.072.06

**Judul:** *Foundations for NLP-Assisted Formative Assessment Feedback for Short-Answer Tasks in Large-Enrollment Classes*

**Penulis:** Sarah Lloyd, Michael Beckman, David Pearl, dkk.

**Tahun:** 2022

## **Isi**

Jurnal ini membahas perkembangan isu-isu terbaru dalam pengukuran pendidikan, khususnya mengenai asesmen autentik (*authentic assessment*) sebagai pendekatan penilaian modern. Penulis menjelaskan bahwa sistem penilaian tradisional yang hanya berfokus pada tes tertulis dan hasil akhir pembelajaran memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, asesmen autentik dipandang sebagai alternatif yang lebih efektif untuk menilai kompetensi siswa.

Dalam jurnal dijelaskan bahwa asesmen autentik merupakan bentuk penilaian yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi nyata. Penilaian tidak hanya menilai kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta keterampilan sosial peserta didik.

Penulis menjelaskan beberapa bentuk asesmen autentik yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti penilaian proyek, portofolio, observasi, penilaian kinerja (*performance assessment*), presentasi, dan tugas berbasis masalah. Melalui metode tersebut, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan siswa.

Jurnal ini juga membahas berbagai tantangan dalam pelaksanaan asesmen autentik, seperti keterbatasan waktu guru, banyaknya aspek yang harus dinilai, kebutuhan pelatihan guru, dan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang valid serta reliabel. Penulis menekankan bahwa keberhasilan penerapan asesmen autentik memerlukan kesiapan guru, dukungan sekolah, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih baik.

## **Kelebihan**

- Pembahasan mengenai asesmen autentik dilakukan secara mendalam dan sistematis.
- Menjelaskan berbagai bentuk asesmen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

- Menghubungkan teori asesmen dengan perkembangan pendidikan modern.
- Memberikan gambaran mengenai tantangan implementasi di lapangan.
- Relevan dengan kebutuhan sistem pendidikan saat ini yang menekankan kompetensi peserta didik.

### **Kekurangan**

- Pembahasan lebih dominan pada kajian konseptual dibandingkan penelitian lapangan.
- Tidak memberikan contoh penerapan asesmen autentik secara rinci pada berbagai mata pelajaran.
- Belum membahas strategi khusus untuk mengatasi kendala implementasi di sekolah.
- Data empiris yang digunakan masih terbatas.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menjelaskan bahwa asesmen autentik menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan modern karena mampu menilai kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif. Namun, penerapan asesmen autentik memerlukan dukungan guru, sekolah, dan sistem pendidikan yang memadai agar berjalan secara efektif.

## **18. ANOTASI JURNAL 8**

**Judul:** *Foundations for NLP-Assisted Formative Assessment Feedback for Short-Answer Tasks in Large-Enrollment Classes*

**Penulis:** Sarah Lloyd, Michael Beckman, David Pearl, dkk.

**Tahun:** 2022

### **Isi**

Jurnal ini membahas penggunaan teknologi *Natural Language Processing* (NLP) dalam membantu pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang besar. Penelitian dilakukan karena guru sering mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik secara cepat dan menyeluruh kepada seluruh siswa, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.

Penulis menjelaskan bahwa asesmen formatif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai perkembangan belajar mereka. Akan tetapi, dalam praktiknya guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memeriksa dan memberikan umpan balik pada jawaban siswa, terutama jawaban berbentuk uraian.

Penelitian ini menjelaskan bahwa teknologi NLP dapat digunakan untuk menganalisis jawaban siswa secara otomatis dan memberikan umpan balik awal terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Sistem ini mampu mengidentifikasi pola jawaban, kesalahan konsep, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Jurnal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam asesmen dapat membantu meningkatkan efisiensi proses penilaian serta mempercepat pemberian umpan balik kepada siswa. Dengan adanya umpan balik yang lebih cepat, peserta didik dapat mengetahui kelemahan mereka dan segera memperbaiki proses belajar.

Namun demikian, penulis menjelaskan bahwa penggunaan teknologi juga memiliki tantangan seperti keterbatasan akurasi sistem, kebutuhan infrastruktur teknologi, serta kemungkinan sistem belum mampu memahami seluruh variasi jawaban siswa secara sempurna.

### **Kelebihan**

- Mengangkat tema yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.
- Menjelaskan integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam asesmen pendidikan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan keterbatasan waktu dalam proses penilaian.
- Menunjukkan potensi penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas asesmen formatif.
- Memiliki kontribusi terhadap pengembangan sistem evaluasi berbasis digital.

### **Kekurangan**

- Penerapan sistem memerlukan dukungan teknologi yang memadai.
- Membutuhkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi.
- Tingkat akurasi sistem masih dapat dipengaruhi variasi jawaban siswa.

- Belum semua institusi pendidikan memiliki fasilitas yang mendukung implementasi teknologi tersebut.

## **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi seperti NLP dapat membantu meningkatkan efektivitas asesmen formatif, terutama dalam pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang besar. Meskipun demikian, penerapannya tetap memerlukan pengembangan lebih lanjut agar hasil asesmen menjadi lebih akurat dan optimal.

## **19. ANOTASI JURNAL 9**

**Judul:** *Automatic Assessment of Text-Based Responses in Post-Secondary Education: A Systematic Review*

**Penulis:** Rui Gao, Heather Merzdorf, Sadaf Anwar, dkk.

**Jenis Publikasi:** *Systematic Review*

**Tahun:** 2023

### **Isi**

Jurnal ini membahas penggunaan teknologi dalam proses asesmen pendidikan, khususnya pada penilaian otomatis terhadap jawaban berbentuk teks (*text-based responses*) pada pendidikan tinggi. Penelitian dilakukan melalui metode *Systematic Literature Review* untuk mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penerapan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses penilaian pembelajaran.

Penulis menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam sistem evaluasi pendidikan. Penilaian secara manual pada jawaban berbentuk uraian sering membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar. Selain itu, proses penilaian manual juga berpotensi menimbulkan subjektivitas dan ketidakkonsistenan dalam pemberian skor.

Jurnal ini menjelaskan bahwa teknologi berbasis AI dan *Machine Learning* dapat digunakan untuk menilai jawaban siswa secara otomatis melalui analisis pola bahasa, struktur kalimat, penggunaan konsep, serta kesesuaian isi jawaban dengan indikator pembelajaran. Sistem penilaian otomatis mampu memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada peserta didik

sehingga mereka dapat mengetahui kekurangan dan memperbaiki proses belajar secara lebih efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan sistem penilaian otomatis memberikan manfaat seperti meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi beban kerja guru atau dosen, meningkatkan konsistensi penilaian, dan mempercepat proses pemberian umpan balik. Namun, jurnal ini juga menjelaskan bahwa teknologi tersebut masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks jawaban yang kompleks, kreativitas peserta didik, serta variasi penggunaan bahasa.

Selain itu, penulis menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru karena dalam proses pendidikan masih diperlukan pertimbangan manusia terhadap aspek sikap, nilai, dan karakter peserta didik.

### **Kelebihan**

- Menggunakan metode *Systematic Literature Review* sehingga data penelitian berasal dari banyak sumber yang relevan.
- Membahas isu pendidikan yang sangat sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
- Menjelaskan manfaat dan tantangan penggunaan AI dalam asesmen secara seimbang.
- Menyediakan gambaran perkembangan sistem asesmen modern secara luas.
- Dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai asesmen digital.

### **Kekurangan**

- Tidak melakukan penelitian langsung di lapangan sehingga hasil penelitian bergantung pada sumber yang dikaji.
- Fokus penelitian lebih banyak pada pendidikan tinggi sehingga penerapannya pada pendidikan dasar dan menengah masih memerlukan penelitian lanjutan.
- Belum membahas secara rinci pengaruh faktor sosial dan budaya dalam penggunaan sistem penilaian otomatis.
- Beberapa teknologi yang dibahas masih terus berkembang sehingga hasil penelitian dapat berubah mengikuti perkembangan teknologi.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan memiliki potensi besar dalam membantu proses asesmen pendidikan melalui penilaian otomatis. Namun, penggunaan teknologi tetap memerlukan pengawasan dan peran guru agar proses penilaian tetap objektif dan mampu menilai peserta didik secara menyeluruh.

## 20. ANOTASI JURNAL 10

**Judul:** *Authentic Assessment for Holistic Learning: Evaluating the Implementation of Formative Practices in Indonesian CBE Classrooms*

**Penulis:** A. Y. Ginanjar, A. S. Anisah, S. W. Munggaran, dan P. A. Lestari

**Jurnal:** *Eduscape: Journal of Education Insight*

**Volume/No:** Vol. 3 No.3

**Tahun:** 2025

**DOI:** 10.61978/eduscape.v3i3.1013

### Isi

Jurnal ini membahas implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Education/CBE*) di Indonesia. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik asesmen formatif diterapkan dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Penulis menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan, sikap, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Oleh karena itu, sistem asesmen yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan peserta didik secara holistik.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa asesmen autentik dilakukan melalui berbagai teknik seperti penilaian proyek, observasi, portofolio, penilaian kinerja, presentasi, dan refleksi diri siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara lebih rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Namun, penelitian juga menemukan berbagai kendala dalam implementasi asesmen autentik seperti tingginya beban administrasi guru, keterbatasan waktu, kesulitan penyusunan instrumen penilaian, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan sistem asesmen berbasis kompetensi.

### **Kelebihan**

- Membahas implementasi asesmen autentik pada konteks pendidikan Indonesia.
- Menghubungkan asesmen dengan pembelajaran berbasis kompetensi yang relevan dengan perkembangan kurikulum modern.
- Menjelaskan manfaat asesmen terhadap perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.
- Memiliki pembahasan yang cukup sistematis antara teori dan implementasi di lapangan.
- Relevan sebagai referensi untuk pengembangan sistem evaluasi pendidikan saat ini.

### **Kekurangan**

- Ruang lingkup penelitian masih terbatas pada konteks tertentu sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas.
- Belum menjelaskan strategi implementasi yang lebih rinci pada berbagai tingkat pendidikan.
- Faktor sarana dan kebijakan pendidikan belum dibahas secara mendalam.
- Memerlukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang penerapan asesmen autentik.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menunjukkan bahwa asesmen autentik memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi karena mampu menilai perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya memerlukan dukungan guru, sekolah, dan sistem pendidikan yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, R., & Rahdiyanta, D. (2019). *Implementation of an Authentic Assessment Model to Improve the Quality of Learning Assessment*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.20072>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Abridged Edition)*. New York, San Francisco, Boston: Longman, Inc.
- Banks, J. A. (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision-Making*. New York & London: Longman.
- Gilbert, R. (2004). *Studying Society and Environment: A Guide for Teachers* (3rd ed.). Thomson Social Science Press.
- Ginanjar, A. Y., Anisah, A. S., Munggaran, S. W., & Lestari, P. A. (2025). *Authentic Assessment for Holistic Learning: Evaluating the Implementation of Formative Practices in Indonesian CBE Classrooms*. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 3(3). <https://doi.org/10.61978/eduscape.v3i3.1013>
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching* (5th ed.). New York: McMillan Publishing Company.
- Jauhari, M., Rofiki, M., & Farisi, Y. (2017). *Authentic Assessment dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.908>
- Kadir, A., & Hasri, K. S. (2021). *Evaluative Analysis of Authentic Thematic Learning Assessment at Indonesian Islamic Primary School*. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.35308>
- Nitko, A. J. (1996). *Educational Assessment of Students* (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Merrill, an imprint of Prentice Hall.
- O'Connor, J. R., & Goldberg, R. M. (1987). *Social Studies Skills*. New York, Cleveland, Toronto: Globe Book Company, Inc.
- Popham, J. W. (1986). *Classroom Evaluation in Teaching* (5th ed.). New York: Allyn and Bacon Company.
- Sarjanawiyata, A., & Aman. (2016). *Developing Formative Authentic Assessment Instruments Based on Learning Trajectory for Elementary School*. *Research and Evaluation in Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/reid.v2i1.6540>
- Savage, T. V., & Armstrong, D. G. (2000). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall.

- Schuncke, G. M. (1988). *Elementary Social Studies: Knowing, Doing, Caring*. New York & London: Macmillan Publishing Company.
- Taras, M. (2005). *Assessment – Summative and Formative – Some Theoretical Reflections*. *British Journal of Educational Studies*, 53(4), 466–478. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8527.2005.00307.x>
- Ukashatu, A., Suleiman, M., & Mahmoud, M. (2021). *Emerging Issues in Educational Measurement: Authentic Assessment*. *Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/JISAE.072.06>
- Woolever, R. M., & Scott, K. P. (1988). *Active Learning in Social Studies: A Handbook for Elementary Teachers*. Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Jarolimek, J. (1986). *Social Studies in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Lloyd, S., Beckman, M., Pearl, D., et al. (2022). *Foundations for NLP-Assisted Formative Assessment Feedback for Short-Answer Tasks in Large-Enrollment Classes*.
- Gao, R., Merzdorf, H., Anwar, S., et al. (2023). *Automatic Assessment of Text-Based Responses in Post-Secondary Education: A Systematic Review*.